

# KAJIAN PSIKOLOGI DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL *MEMAMAH JANTUNG MU* KARYA ROHANI SYAWALIAH

**Lizawati**

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No. 88 Pontianak  
e-mail: usulizawati@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) kepribadian tokoh Gilda dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud, (2) konflik psikologi antartokoh novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah, (3) sikap dan reaksi tokoh Gilda dalam menghadapi konflik dengan tokoh-tokoh lain novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah, (4) nilai pendidikan novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kepribadian tokoh Gilda dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah berdasarkan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yaitu halusiansi dan naluri kematian, kecemasan (anxitas), dan pengalihan, (2) konflik psikologis antartokoh melahirkan konflik batin antara Gilda dan Kitty, (3) sikap dan reaksi tokoh Gilda dalam menghadapi konflik dengan tokoh-tokoh lain dapat menyelesaikan dan mengambil suatu tindakan yang positif yang tercermin dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh Gilda, (4) nilai pendidikan novel mencakup nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya.

**Kata Kunci:** psikologi, pendidikan, novel *Memamah Jantungmu*.

## **Abstract**

*This study aims to describe and explains (1) the personality of Gilda in the novel Memamah Jantungmu written by Rohani Syawaliah based on Sigmund Freud theory of personality, (2) psychological conflict between character in novel Memamah Jantungmu written by Rohani Syawaliah, (3) attitudes and reactions Gilda character in the face of conflict with the another character in novel Memamah Jantungmu written by Rohani Syawaliah and (4) the educational values of a novel Memamah Jantungmu written by Rohani Syawaliah. The results of this study indicates (1) personality of Gilda the novel Memamah Jantungmu written by Rohani Syawaliah based on the personality theory of psychoanalysis Sigmund Freud, namely hallucinations and death instincts, anxiety, and diversion, (2) psychological conflict between character inflicting the inner conflict between Gilda and Kitty, (3) attitudes and reactions Gilda character in the face of conflict with other figures can complete and take a positive action that is reflected in every action taken by Gilda, (4) a novel educational value includes the religious education value, the social education value and the cultural education value.*

**Keyword:** psychology, education value, novel *Memamah Jantungmu*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan proses kreatifitas pengarang sehingga karya sastra dapat dikatakan berupa karya fiksi. Istilah fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil

kerja lamunan saja tanpa penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 2010:3). Dengan demikian, imajinasi tersebut merupakan hasil olahan pengarang dari apa yang dihayati dari realitas (kenyataan) berdasarkan pengalaman dengan proses perenungan dan pemahaman.

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh. Melalui perilaku tokoh ditampilkan menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai masalah dan konflik yang dihadapi, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan diri sendiri.

Peneliti meneliti novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah dengan alasan, *pertama*, para ODHA yang banyak mengalami diskriminasi baik oleh pihak keluarganya sendiri maupun oleh lingkungan masyarakat. *Kedua*, novel ini memberikan gambaran realitas kehidupan para ODHA yang mengalami penderitaan lahir dan batin. Hal ini tercermin dari sikap dan reaksi para tokoh cerita untuk bertahan hidup dan berjuang dengan penuh kesabaran. *Ketiga*, novel ini menunjukkan adanya tindakan yang tidak manusiawi terhadap orang lain, dalam hal ini masyarakat selalu menganggap bahwa jika seseorang terinfeksi HIV/AIDS maka ia akan diasingkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Padahal tidak semua penderita HIV/AIDS terinfeksi karena perbuatan mereka sendiri namun mereka terinfeksi oleh perbuatan orang lain.

Menurut Endraswara (2008:97) psikologi sastra sebagai kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, yaitu jiwa manusia yang terpantul melalui tingkah laku aktivitas-aktivitasnya sebagai manifestasi hidup psikis.

Psikologi sastra Sigmund Freud disebut juga dengan teori psikoanalisis. Teori psikologi sastra Sigmund Freud mengatakan bahwa kehidupan manusia dikuasai oleh alam ketidaksadarannya. Penelitian psikologi sastra berawal dari teori Freud (2006:60-68). Freud membedakan kepribadian menjadi tiga macam, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Ketiga ranah psikologi ini menjadi dasar pijakan penelitian psikologi sastra. Menurut Freud psikologi sastra adalah semua gejala yang bersifat mental bersifat tidak sadar yang tertutup oleh alam kesadaran. Asas

psikologi merupakan alam bawah sadar, yang disadari secara samar-samar oleh individu yang bersangkutan. Ketaksadaran justru merupakan bagian yang paling besar dan paling aktif dalam diri setiap orang. Dalam hal ini Freud juga menghubungkan karya sastra dengan mimpi. Sastra dan mimpi dianggap memberikan kepuasan secara tidak langsung. Maka dalam sastra diciptakan pengarang untuk memberi kepuasan kepada pembaca.

*Id* adalah bagian tertua dari kepribadian. *Id* berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir, termasuk insting-insting (Freud, 2006: 61). Ciri lain dari *id* adalah tidak memiliki moralitas, karena tidak dapat menilai atau membedakan antara baik dan jahat, maka *id* adalah amoral, primitif, khaos (tidak teratur). Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak (Freud, 2006: 63).

*Ego* tumbuh pada masa bayi dan menjadi sumber dari individu untuk berkomunikasi dengan dunia luar. *Ego* yang melekat pada individu dapat membedakan diri sendiri dengan lingkungan sekitar maka akan terbentuk kepribadian. Perbedaan pokok antara *id* dan *ego* adalah *id* hanya mengenal kenyataan subjektif-jiwa, sedangkan *ego* membedakan antara hal-hal yang terdapat dalam batin dan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar (Freud, 2006:64).

*Superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. *Superego* dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kenikmatan dari *id* dan prinsip kenyataan dari *ego* (Freud, 2006:66). Maka dapat dikatakan kepribadian berfungsi sebagai suatu kesatuan, bukan sebagai tiga komponen yang terpisah. *Id* sebagai komponen fisiologis, *ego* sebagai komponen psikologis, dan *superego* sebagai komponen sosial kepribadian.

Novel *Memamah Jantungmu* menceritakan seorang gadis yang mengalami mimpi buruk karena memiliki masa lalu yang kelam. Seiring waktu dan mulai dewasa, dia ingin mencari tahu mengapa selalu dihantui oleh bayang-bayang keluarganya. Sehingga pada suatu hari ia mendapat petunjuk dari bisikan-bisikan halusinasinya bahwa dia merupakan kunci jawaban atas pembunuhan

keluarganya. Cerita novel *Memamah Jantungmu* akan dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan memanfaatkan teks.

Tokoh utama dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah mengalami berbagai konflik batin mulai dari masa lalu keluarganya sampai misteri kematian keluarganya. Hal tersebut menimbulkan gejala psikologis pada kepribadian Gilda.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kepribadian Gilda berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, mendeskripsikan dan menjelaskan konflik psikologis antartokoh, mendeskripsikan dan menjelaskan sikap dan reaksi tokoh Gilda dalam menghadapi konflik dengan tokoh-tokoh lain, dan mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah.

Novel *Memamah Jantungmu* memiliki nilai-nilai pendidikan melalui tingkah laku, sikap, dan kepribadian tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam novel untuk diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data mencakup (1) data objektif berupa novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah, (2) informan yaitu pengarang novel (data genetik). Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Teknik analisis menggunakan analisis data (*content analysis*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepribadian Tokoh Gilda**

Berawal dari kisah masa kecil Gilda yang suram membawa dampak pada perkembangan psikologisnya. Gilda selalu dihantui oleh bayangan kematian sehingga menimbulkan halusinasi yang berlebihan. Halusinasi tersebut terjadi di alam bawah sadar Gilda sehingga membuatnya selalu merasa cemas. Kecemasan

tersebut merupakan dampak dari situasi yang mengancam rasa aman. Ancaman yang dimaksud berupa fisik dan psikis yang mengakibatkan timbulnya kecemasan. Kondisi ini diikuti oleh rasa tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah rasa khawatir, takut dan tidak bahagia. Kecemasan terdiri dari kecemasan objektif dan kecemasan *neurotic* yang berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu, karena konflik tersebut tidak disadari dan tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. Sedangkan kecemasan objektif merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas kepribadian tokoh Gilda dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah berdasarkan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yaitu (1) halusinasi dan naluri kematian, (2) kecemasan (*anxiety*), dan (3) pengalihan. Ketiga konsep dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan dan konflik tersebut tercermin dalam kepribadian tokoh Gilda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa di dalam kepribadian Gilda mengalami konflik bathin sehingga menimbulkan ketidakharmonisan antara *id*, *ego*, dan *superego*. Namun seiring jalan cerita yang tercermin pada kepribadian Gilda, ia dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya karena tokoh Gilda pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah dan konflik yang dihadapinya baik itu konflik fisik maupun psikologis.

## **2. Konflik Psikologis antartokoh**

Konflik adalah pertentangan atau permasalahan yang muncul dalam sebuah kehidupan. Konflik psikologis berhubungan dengan batin para tokoh dalam novel *Memamah Jantungmu* Karya Rohani Syawaliah. Konflik itu terjadi antara diri Gilda dengan Kitty sahabat baiknya. Gilda mengetahui pengkhianatan yang dilakukan oleh sahabatnya yaitu Kitty sehingga menimbulkan konflik batin dalam diri Gilda ketika ia harus menghadapi berbagai masalah dan ancaman yang membahayakan nyawanya. Gilda tidak menyang jika Kitty ternyata mempunyai dendam terhadap keluarganya dan menginginkan vaksin HIV untuk kepentingan pribadinya.

Kemunculan tokoh Kitty yang memiliki sifat kejam mencerminkan kepribadian yang agresif karena didorong oleh hasrat kesenangan. Maka dari itu

timbullah ketegangan-ketegangan yang dialami tokoh Gilda dengan tokoh Kitty. Hal ini tentu saja membuat hati Gilda merasa sangat kecewa sehingga konflik antartokoh melahirkan konflik batin terhadap diri Gilda.

### **3. Sikap dan Reaksi Tokoh Gilda dalam Menghadapi Konflik**

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sedangkan reaksi adalah kegiatan atau aksi yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa. Sikap dan reaksi dalam diri Gilda menunjukkan pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Gilda dalam menghadapi konflik-konflik dengan tokoh lain. Dalam perjalanan menemukan vaksin HIV tokoh Gilda mengalami berbagai rintangan dan hambatan sehingga pada suatu situasi tertentu membuat Gilda mengambil suatu tindakan atau langkah yang dapat menyelamatkan nyawanya. Hal ini tercermin dalam uraian cerita sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa kepribadian diri Gilda yang dipengaruhi oleh masa lalunya dapat menyelesaikan dan mengambil suatu tindakan yang positif. Sikap positif tersebut tentu saja memberikan ajaran dan pengalaman moral yang dapat ditiru oleh pembaca.

### **4. Nilai Pendidikan**

#### **a. Nilai Pendidikan Agama**

Agama adalah tuntunan kehidupan manusia. Agama memiliki ajaran tentang larangan-larangan dan perintah-perintah yang dapat dilakukan oleh manusia. Aturan dan tata cara hidup dan mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan Tuhan. Oleh sebab itu, manusia memiliki tanggung jawab terhadap hubungan dengan manusia melalui hubungan yang harmonis, manusia memiliki hubungan dengan alam agar menjaga alam, dan manusia memiliki hubungan dengan Tuhan untuk mengikuti hukum-hukum yang telah ada.

Agama telah menjadi suatu kekuatan untuk kebaikan. Hal ini yang menjadi bukti bahwa dalam cerita terkandung nilai pendidikan agama yang masih memiliki relevansi dengan kehidupan pada saat ini dan pada saat mendatang. Hal tersebut diperlihatkan oleh tokoh Gilda yang mengakui bahwa ada kekuatan lain yang mampu menolongnya saat ia berada dalam masalah. Gilda mengalami

konflik batin yang rumit sehingga membuatnya selalu mengalami halusinasi di bawah alam sadrnya. Halusinasi tersebut selalu menghantui perjalanan hidupnya. Dalam hal ini Gilda menyerahkan diri kepada takdir yang dialaminya dengan tetap berusaha melakukan tindakan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai anak yang berbakti. Situasi yang rumit dan berbagai konflik yang dialami, tokoh Gilda tetap mengakui bahwa ia masih percaya dan meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa meskipun dalam cerita agama yang dianut oleh tokoh Gilda tidak tercermin namun pengakuan Gilda membutuhkan pertolongan Tuhan sudah menunjukkan bahwa ia memiliki agama. Segala problematika kehidupan berjalan atas kehendak Tuhan, oleh karena itu manusia harus selalu berserah diri pada Tuhan agar sentiasa mencapai kebahagiaan yang hakiki.

b. Nilai Pendidikan Sosial

Selaras dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, maka setiap individu ingin mengadakan hubungan komunikasi, interaksi dengan individu lain menunjuk pada keinginan saling mengenal antarindividu dalam pergaulan. Pergaulan merupakan bentuk nyata dari interaksi sosial. Kesadaran terhadap nilai-nilai sosial akan membawa manusia pada kesadarannya bahwa dalam hidup dia tidak akan lepas dari bantuan orang lain. Kesadaran itu mutlak diperlukan agar dalam setiap tindakan memiliki batas-batas tertentu dan selalu mengukur semua perbuatan dengan kaca mata kemanusiaan. Ukuran tindakan manusia sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan, bukan dari berapa besar tindakan itu menguntungkan dirinya, melainkan berapa jauh tindakan itu menguntungkan serta menyempurnakan kemanusiaan masyarakat lain di sekitarnya.

Kedudukan seseorang sebagai individu tidak terlalu penting. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana individu secara bersama-sama membantu masyarakat yang keselarasannya akan menjamin kehidupan yang lebih baik untuk masing-masing individu. Manusia tidak bisa hidup terpisah antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, sikap saling menghormati, menghargai dan tenggang rasa sangat diperlukan dalam proses kehidupan.

Nilai pendidikan sosial novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah dapat diambil dari perilaku tokoh-tokoh di dalamnya. Nilai sosial

ditunjukkan pada sosok tante Yura sebagai tetangga yang baik bagi keluarga Gilda. Tante Yura melakukan hal yang baik kepada Gilda dengan menampung Gilda sampai selesai sekolah. Bahkan tante Yura bisa dipercaya karena memegang wasiat ayah Gilda sehingga Gilda menemukan alasan atas pembunuhan keluarganya. Sedangkan tokoh lain yang menunjukkan nilai pendidikan sosial yaitu Gilda tidak bisa hidup sendiri dalam menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Ia butuh bantuan orang lain seperti Adrian dan Kitty sahabatnya yang selau membantunya dalam berbagai kondisi. Kepedulian tokoh-tokoh lain tersebut menunjukkan bahwa Gilda tidak bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Ia butuh orang lain untuk membantunya baik itu bantuan moril maupun nonmoril.

Lebih lanjut lagi, keinginan tokoh Gilda dalam membantu penderita HIV membuatnya rela berkorban nyawa. Hal ini ditunjukkan oleh sifat Gilda yang pantang menyerah dalam menghadapi berbagai konflik yang dialaminya. Gilda ingin para ODHA memiliki kesempatan kedua dalam hidupnya dan tidak mengalami diskriminasi dalam lingkungan masyarakat. Ini semua merupakan contoh yang baik untuk pembaca sehingga lebih memperhatikan apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

### c. Nilai Pendidikan Budaya

Budaya atau tradisi dapat diartikan sebagai cara atau kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan suatu golongan masyarakat tertentu dalam suatu wilayah. Kebiasaan yang dimaksud sering kali sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Selain itu pola pikir atau cara pandang masyarakat terhadap perpektif kehidupan juga menjadi bagian dari sistem budaya.

Nilai budaya dalam novel ini dapat diambil dari kebiasaan dan pola pikir dari para tokoh dan masyarakat yang menjadi latar cerita. Seperti yang ditunjukkan dalam cerita bahwa penemuan vaksin HIV adalah perpaduan pengobatan modern dengan pengobatan herbal China. Hal ini mencerminkan bahwa pengarang masih terpengaruh oleh buda China selain itu penggambaran fisik tokoh utama yaitu Gilda juga mencerminkan masih memiliki keturunan China meskipun pengarang tidak memaparkan budaya China secara langsung.



Namun pembaca dapat menemukan bahwa latar yang diambil mencerminkan kehidupan masyarakat yang masih terhubung oleh budaya China. Selain itu, tempat penyimpanan vaksin tersebut yang berada di Bank Penyimpanan Khatulistiwa, menunjuk pada suatu kota Pontianak yang berada di provinsi Kalimantan Barat yang sudah sejak lama diketahui memiliki berbagai suku bangsa bahkan salah satu kota yang terletak di Kalimantan Barat yaitu kota Singkawang mendapat julukan kota Amoi karena mayoritas penduduknya orang keturunan China. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sosial masih berperan penting dalam penciptaan karya sastra.

Tindakan diskriminasi yang dialami oleh penderita HIV/AIDS menunjukkan adanya gejala beban psikologi yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah. Hal ini mencerminkan bahwa tindakan tidak manusiawi yang dialami seseorang akan berakibat pada pola pikir dan tindakan yang akan dilakukannya. Akibatnya watak dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh psikologisnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wendy Griswold dalam jurnalnya yang berjudul *American Karakter and the American Novel: An Expansion of Reflection Theory in the Psychology of Literature*. Penelitian ini diuraikan dengan analisis psikologi sastra dengan pendekatan psikologi sastra yang dipusatkan pada penelitian watak pelaku (tokoh). Dari hasil dari penelitian tersebut ditemukan adanya konsep *Oedipus Complex* yang meliputi cerminan rasa bersalah, menghukum diri, kepedihan dan gangguan halusinasi yang menjadi tekanan psikologi pelaku dalam novel *Sons and Lovers* karya D. H. Lawrence. Simpulannya yaitu bahwa penyebab timbulnya *Oedipus Complex* adalah timbulnya hubungan yang tidak harmonis dalam rumah tangga. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dalam novel *Sons and Lovers* terdapat kejiwaan yang tidak normal hal ini bertolak belakang dengan novel *Memamah Jantungmu* yang mengalami psikologi normal, namun memiliki persamaan dalam mengkaji novel dengan pendekatan psikologi sastra.

Novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah mendeskripsikan peranan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Tokoh Gilda merupakan cerminan anak yatim piatu yang harus kuat dan tegar dalam

menghadapi berbagai problemaatika kehidupan. Cobaan dan rintangan yang dialami oleh tokoh Gilda merupakan bagian dari perjuangan dan tekad yang bulat untuk meneruskan harapan dan cita-cita ayahnya. Senada dengan hal tersebut Albertine Minderop dalam jurnalnya yang berjudul *Theodore Dreiser's Social Criticims and Moral Teaching in the Novel of "The Sister Carrie"*. Penelitian ini membahas tentang usaha tokoh Carrie untuk memenuhi kebutuhan bertingkat menurut Maslow. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut Carrie bersusah payah untuk mencapainya. Dengan usaha keras Carrie mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan terakhir yang dicapai Carrie ketika cita-citanya untuk menjadi seorang penyanyi terlaksana. Penelitian ini sama dengan penelitian psikologi sastra novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah namun menggunakan teori kepribadian yang berbeda karena teori yang digunakan adalah teori kepribadian Sigmund Freud.

Novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah tidak hanya menggambarkan kepribadian Gilda tetapi juga menggambarkan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh Gilda. Konflik itu terjadi antara Gilda dengan Kitty sahabat baiknya. Gilda mengetahui pengkhianatan yang dilakukan oleh sahabatnya yaitu Kitty sehingga menimbulkan konflik batin dalam diri Gilda ketika ia harus menghadapi berbagai masalah dan ancaman yang membahayakan nyawanya. Meskipun pada awalnya tokoh Gilda dan Kitty menggambarkan hubungan yang erat dan membantu Gilda namun pengkhianatan persahabatan membuat Gilda lebih dewasa dalam menghadapi konflik-konflik dengan tokoh lain. Hubungan yang erat terhadap orang lain akan mempengaruhi psikologis seseorang. Sebagaimana diungkapkan oleh Wan Roselezam Wan Yahya dalam jurnalnya yang berjudul *Relationships Between Women in Sarah Daniels Play "Neaptide"*. Penelitian ini membahas hubungan erat antara wanita dengan wanita menggunakan teori feminisme dan psikoanalisis untuk menganalisis sebuah drama Inggris berjudul *Neaptide* hasil kajian menerangkan faktor-faktor psikoanalisis untuk menunjukkan hubungan erat ibu dan anak perempuan. Dalam drama tersebut menerangkan Sarah Daniels memberikan masa depan yang positif kepada dua orang protagonis karena mereka telah diselamatkan oleh ibu mereka Joyce.

Deniels menggunakan mitos Demeter-Persephone untuk menunjukkan peluang terhadap yang ada untuk tokoh protagonis wanita dalam menangani krisis keluarga. Seperti Demeter, Joyce merapatkan pertalian keluarganya dengan menyelamatkan anak-anak perempuannya dari dominasi kaum laki-laki. Pengakuan ikhlas Claire sebagai seorang lesbi telah membawa kesengsaraan pada dirinya, dan Joyce telah membuat keputusan yang baik untuk menyelamatkan anak perempuannya dari belenggu dan masalah keluarga. Penelitian ini sama dengan penelitian psikologi sastra novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah namun menggunakan teori yang berbeda karena teori yang digunakan adalah teori kepribadian Sigmund Freud.

Pengalaman hidup dan trauma yang dialami oleh tokoh Gilda dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah mempengaruhi kepribadian Gilda dalam kehidupan sehari-hari. Rasa ketakutan, kecemasan, dan naluri kematian yang selalu menghantui mimpi Gilda merupakan alam bawah sadarnya yang dilatar belakangi oleh masa kecilnya atas peristiwa pembunuhan dalam keluarganya. Senada dengan hal tersebut Himmah Sofiana Mursyidah dalam jurnalnya yang berjudul *Ma's Anxiety in Emma Donoghue's Room*. Novel *Room* karya Emma Donoghue terdapat karakter Ma yang mengalami depresi karena memiliki pengalaman masa kecil yang diculik dan diperkosa oleh seorang laki-laki tua dan menyebabkan dirinya menderita kecemasan tingkat ketakutan melebihi ketakutan normal. Kecemasan disebabkan oleh trauma masa lalunya yang timbul berdasarkan faktor biologi yaitu faktor genetik. Sedangkan faktor lingkungan yaitu stress, pengalaman hidup, trauma, perubahan, dan perlakuan kejam.

Teori Freud "*The Interpretation of Dreams*" pada tahun 1900 banyak menyinggung teori empiris dan ilmu positivis pada masanya. Analisis Freud sebagian didasarkan pada model psikologi dan *blockages* (imaji yang kemudian menjadi bagian dari sastra modern) yang selaras dengan model kontemporer seperti spiritualisme dan mistisme yang secara terbuka menyatakan bahwa teori ini merupakan bagian dari dongeng dan analisis sastra. Freud menggambarkan sifat

sementara dari mimpi dan asal usul mimpi adalah “abadi” sebagai kondensasi dan pemindahan tempat (Nisbet dan Claude, 2008:176-179).

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa mimpi dan halusinasi dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Tokoh Gilda dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah mengalami halusinasi dan naluri kematian yang dipengaruhi oleh masa kecilnya dalam pembunuhan keluarga. Rasa ketakutan dan rasa tidak aman selalu menghantuinya dan menimbulkan kecemasan di luar batas normal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dapat diambil simpulan yaitu: (1) kepribadian tokoh Gilda dalam novel *Memamah Jantungmu* karya Rohani Syawaliah berdasarkan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yaitu halusiansi dan naluri kematian, kecemasan (anxitas), dan pengalihan. Jadi dapat dikatakan bahwa di dalam kepribadian Gilda mengalami konflik batin sehingga menimbulkan ketidakharmonisan antara *id*, *ego*, dan *superego*. Namun seiring jalan cerita yang tercermin pada kepribadian Gilda, ia dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya karena tokoh Gilda pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah dan konflik yang dihadapinya baik itu konflik fisik maupun psikologis, (2) konflik psikologis antartokoh melahirkan konflik batin antara Gilda dan Kitty, (3) sikap dan reaksi tokoh Gilda dalam menghadapi konflik dengan tokoh-tokoh lain dapat menyelesaikan dan mengambil suatu tindakan yang positif yang tercermin dalam setiap langkah tindakan yang dilakukan oleh Gilda, (4) nilai pendidikan novel mencakup nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Griswold, Wendy. 2003. *American Karakter and the American Novel: An Expansion of Reflection Theory in the Psychology of Literature*. International American Journal of Psychology Vol. 86. No. 4 pp. 640-664.

- H. B, Nisbet and Rawson, Claude. 2008. *The Cambridge History of Literary Criticism.: Twentieth-Century Historical, Philosophical and Psychological Perspectives*. Vol. 9. London: Cambridge University Press.
- Minderop, Albertine. 2007. *Theodore Dreiser's Social Criticisms and Moral Teaching in the Novel of "The Sister Carrie"*. *International American Journal of Psychology* Vol. 6 No. 10 pp 210.
- Mursyidah, Himmah Sofiana. 2013. *Ma's Anxiety in Emma Donoghue's Room*. *English Language and Literature Journal* Vol. 01 No. 01 pp.0-206.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Suhanto, Agus. 2009. *Analisis Psikologi Sastra dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Teor*. Surakarta: Tesis UNS.
- Sutrimah. 2013. *Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*. Surakarta. Tesis UNS.
- Syawaliah, Rohani. 2012. *Memamah Jantungmu*. Pontianak: HONEYLIZIOUS.
- Yahya, Wan Roselezam Wan. 2005. "Relationships Between Women in Sarah Daniels Play Neaptide". *Malaysia Journal* Vol. 67 No. 82 ISSN 0128-7702.